

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN, DAN ETOS KERJA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM SENTRA INDUSTRI MEBEL DI DESA SERENAN, JUWIRING, KLATEN**Avita Dwi Nurhayati^{1(a)}, Muhammad Syihabuddin^{2(b)}**^{1,2}Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta^{a)}taufikadnan1996@gmail.com, ^{b)}muhammadsyihabuddin74@gmail.com**INFORMASI
ARTIKEL****Article History:**

Dikirim:

24-11-2025

Diterbitkan Online:

24-06-2026

Kata Kunci:Pengetahuan, Kewirausahaan,
Keterampilan, Etos Kerja,
UMKM, Industri**Keywords:**Knowledge, Entrepreneurship,
Skills, Work Ethic, MSMEs,
Industry**Corresponding Author:**taufikadnan1996@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja terhadap keberhasilan UMKM sentra industri mebel di Desa Serenan, Juwiring, Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yang selanjutnya diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), keterampilan (X2), etos kerja (X3), dan keberhasilan usaha (Y), dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel keterampilan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung sebesar $3,551 > 1,995$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan (X1) dan etos kerja (X3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $> 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang mengindikasikan bahwa variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge, skills, and work ethic on the success of SMEs in the furniture industry cluster in Serenan Village, Juwiring, Klaten. The research employs a quantitative approach using a non-probability sampling technique with purposive sampling. Data were collected through questionnaires, which were subsequently tested for validity and reliability. The results of the instrument testing indicate that all research variables entrepreneurial knowledge (X1), skills (X2), work ethic (X3), and business success (Y) are valid and reliable, with significance values below 0.05. The results of the t-test analysis show that the skills variable (X2) has a positive and significant effect on business success, with a t-value of $3.551 > 1.995$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, entrepreneurial knowledge (X1) and work ethic (X3) do not have a significant effect on business success, as their t-values are lower than the t-table value and their significance values are greater than 0.05. Simultaneously, the three independent variables contribute to business success, as indicated by the coefficient of determination (R^2), which shows that the variation in business success can be explained by entrepreneurial knowledge, skills, and work ethic, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model.

DOI:<https://doi.org/10.24036/jmiap.v8i2.1416>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 63,95 juta hingga 67 juta unit, dengan kontribusi sebesar 60,5–61% terhadap PDB nasional, serta mampu menyerap sekitar 96,9–97% tenaga kerja. Data ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan fondasi penting bagi stabilitas dan keberlanjutan ekonomi nasional. Pada level daerah, UMKM juga berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi lokal melalui kegiatan produksi, distribusi, dan jasa yang mampu memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing wilayah.

Salah satu sentra UMKM yang berkembang adalah industri mebel di Desa Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Desa ini dikenal memiliki tradisi produksi mebel yang diwariskan secara turun-temurun, dengan produk seperti meja, kursi, almari, dan bufet berbahan kayu jati, mahoni, dan sengon. Berdasarkan publikasi *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2025* oleh BPS Kabupaten Klaten, sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Klaten tahun 2024 sebesar 38,55%, lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan (14,57%) dan pertanian (9,36%). Keberadaan sentra industri mebel di Desa Serenan turut berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, sebagian besar produksi masih berfokus pada barang setengah jadi yang disuplai kepada perusahaan besar untuk ekspor. Pola ini menunjukkan adanya ketergantungan terhadap pihak ketiga serta keterbatasan dalam pengembangan pasar mandiri. Kondisi ini semakin diperparah pasca pandemi, di mana permintaan menurun dan biaya logistik meningkat signifikan, sehingga berdampak pada penurunan keuntungan usaha.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi usaha yang dimiliki dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara optimal. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti

pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja. Limbong dan Putra (2024) menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan kondisi berkembangnya usaha yang ditandai dengan peningkatan kinerja dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh Hartanti dan Hadian (2021) yang menekankan pentingnya kemampuan manajerial, visi usaha, serta kesiapan menghadapi risiko dalam mencapai keberhasilan usaha.

Pengetahuan kewirausahaan menjadi dasar penting dalam menjalankan usaha. Heriyanto dan Mei Ie (2024) menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan membantu pelaku usaha dalam memahami peluang, mengelola risiko, serta mengembangkan strategi bisnis. Hidayat (2022) menambahkan bahwa pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman langsung di lapangan, serta berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, keterampilan kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah usaha. Pinem (2024) mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan dalam mengolah ide, kreativitas, dan sumber daya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Di sisi lain, etos kerja turut memengaruhi keberhasilan usaha, di mana Harnita (2023) menemukan bahwa etos kerja yang tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja dan keberhasilan dalam berwirausaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian internasional, seperti oleh David B. Audretsch yang menekankan pentingnya human capital dalam mendorong kinerja usaha kecil, serta William J. Baumol yang menyatakan bahwa kualitas kewirausahaan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor UMKM secara umum atau pada wilayah perkotaan, sementara kajian yang secara spesifik menyoroti sentra industri tradisional berbasis kearifan lokal seperti di Desa Serenan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan faktor internal pelaku usaha dengan kondisi ketergantungan pada buyer serta keterbatasan inovasi pasar

yang menjadi karakteristik khas UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja terhadap keberhasilan usaha dengan konteks spesifik pada sentra industri mebel Desa Serenan yang memiliki karakteristik produksi berbasis pesanan dan ketergantungan pada pasar ekspor.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan usaha UMKM, khususnya pada sentra industri mebel. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi dasar dalam perumusan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Desa Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif, yaitu untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden serta wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, dan website resmi pemerintah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 17), pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 pelaku usaha mebel di Desa Serenan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Adapun kriteria yang digunakan adalah pelaku usaha mebel yang telah melakukan kegiatan ekspor. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif, sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung (triangulasi) guna memperkuat dan memperdalam hasil analisis kuantitatif.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengetahuan kewirausahaan (X1) diukur berdasarkan indikator pemahaman peluang usaha, pengetahuan manajemen usaha, serta kemampuan inovasi dan kreativitas, mengacu pada teori Heriyanto dan Mei Ie (2024) serta Hidayat (2022); (2) Keterampilan (X2) diukur melalui indikator keterampilan teknis produksi, kemampuan manajerial, serta keterampilan pemasaran, merujuk pada Pinem (2024); (3) Etos kerja (X3) diukur berdasarkan indikator disiplin kerja, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan, mengacu pada Harnita (2023); (4) Keberhasilan usaha (Y) diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, serta keberlanjutan usaha, merujuk pada Limbong dan Putra (2024). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Tahap analisis data diawali dengan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation, di mana item dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel ($df = n - 2$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,6$ yang menunjukkan bahwa instrumen konsisten dan dapat dipercaya. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (signifikansi $> 0,05$), uji multikolinearitas dengan kriteria nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (signifikansi $> 0,05$) (Priyatno, 2022).

Setelah memenuhi uji instrumen dan asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja terhadap keberhasilan usaha dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria t hitung $> t$ tabel atau signifikansi $< 0,05$. Selain itu, dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan, di mana model dinyatakan layak apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang rendah (Ghozali & Ghozali, 2018: 179). Dengan demikian, rangkaian metode analisis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 73 pelaku UMKM mebel ekspor di Desa Serenan, Juwiring, Klaten, yang seluruhnya terlibat langsung dalam proses produksi. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (100%), menunjukkan bahwa aktivitas usaha mebel di desa tersebut sepenuhnya dikelola oleh laki-laki sesuai kondisi lapangan. Ditinjau dari aspek usia, mayoritas responden berada pada kelompok umur 31–40 tahun sebesar 45%, diikuti usia 41–50 tahun sebesar 23%, kelompok usia 20–30 tahun sebesar 21%, serta responden berusia lebih dari 50 tahun sebesar 11%. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa pelaku usaha mebel didominasi oleh individu usia produktif, dengan keterlibatan tenaga kerja usia muda yang mulai muncul.

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mebel memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, yakni sebesar 53%, sehingga menjadi kelompok pendidikan yang paling dominan. Responden dengan tingkat pendidikan di bawah SMA/SMK mencapai 38%, sedangkan lulusan diploma dan sarjana masing-masing berjumlah 3% dan 5%. Data ini mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha mebel di Desa Serenan lebih banyak dijalankan oleh individu dengan pendidikan menengah, yang umumnya memperoleh keterampilan melalui pengalaman langsung dan pelatihan turun-temurun dalam industri mebel kayu.

Tabel 1. Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
P1	0.718	0.23	0.000	Valid
P2	0.682	0.23	0.000	Valid
P3	0.739	0.23	0.000	Valid
P4	0.755	0.23	0.000	Valid
K1	0.722	0.23	0.000	Valid
K2	0.755	0.23	0.000	Valid
K3	0.691	0.23	0.000	Valid

Item	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
K4	0.600	0.23	0.000	Valid
EK1	0.678	0.23	0.000	Valid
EK2	0.576	0.23	0.000	Valid
EK3	0.675	0.23	0.000	Valid
EK4	0.613	0.23	0.000	Valid
EK5	0.631	0.23	0.000	Valid
KU1	0.759	0.23	0.000	Valid
KU2	0.726	0.23	0.000	Valid
KU3	0.702	0.23	0.000	Valid
KU4	0.525	0.23	0.000	Valid
KU5	0.684	0.23	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji validitas, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item (P1–KU5) yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,23. Selain itu, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sesuai dengan konstruk yang telah ditetapkan.

Jika dilihat lebih rinci, nilai r hitung tertinggi terdapat pada item KU1 sebesar 0,759, sedangkan nilai terendah terdapat pada item KU4 sebesar 0,525. Meskipun terdapat variasi nilai korelasi antar item, seluruhnya tetap berada di atas batas minimum yang ditentukan, sehingga tetap dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan, baik untuk variabel pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, etos kerja, maupun keberhasilan usaha, telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pengumpulan data dan analisis selanjutnya.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residual	0.885	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji nilai *Asymp. sig(2-tailed)* yaitu 0.885 lebih besar dari 0.05 yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
P(X1)	0.638	1.566
K (X2)	0.532	1.878
EK (X3)	0.658	1.521

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, Karena nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
P (X1)	0.781	Tidak terjadi heteroskedastisitas
K (X2)	0.878	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EK (X3)	0.532.	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. > 0.05, sehingga tidak terjadi heteroskedasitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1	1.237	2.016		0.613	0.542
	0.411	0.112	0.342	3.670	0.000
	0.490	0.138	0.363	3.551	0.001
	0.242	0.095	0.234	2.544	0.013

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui persamaan regresi yang terdapat pada kolom Unstandardized Coefficients dengan hasil

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3$$

$$= 1.237 + 0.411 + 0.490 + 0.242$$

Nilai konstanta pada hasil regresi adalah 1.237. Konstanta menunjukkan nilai Y ketika seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) berada pada nilai nol. Dengan demikian, tanpa adanya kontribusi dari ketiga variabel independen, usaha masih memiliki tingkat keberhasilan dasar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Koefisien regresi untuk variabel X1 (b1) sebesar 0.411. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada (X1) pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan (Y) keberhasilan usaha sebesar 0.411. Koefisien regresi untuk variabel X2 (b2) sebesar 0.490. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada (X2) keterampilan akan meningkatkan (Y) keberhasilan usaha sebesar 0.490. Koefisien regresi untuk variabel X3 (b3) sebesar 0.242. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada (X3) etos kerja akan meningkatkan (Y) keberhasilan usaha sebesar 0.242.

Hasil Uji Persial (t)

Tabel 6. Uji Persial (t)

Model	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
1	(Constant)	0.613	1.995	0.542
	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	3.670	1.995	0.000
	Keterampilan (X2)	3.551	1.995	0.001
	Etos Kerja (X3)	2.544	1.995	0.013

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), keterampilan (X2), dan etos kerja (X3) masing-masing memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (1.995) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3.670 dengan signifikansi 0.000, keterampilan sebesar 3.551 dengan signifikansi 0.001, dan etos kerja sebesar 2.544 dengan signifikansi 0.013. Sementara itu, nilai konstanta tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi 0.542 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja akan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.785	0.617	0.600	1.321

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh adalah 0,600. Artinya, nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh adalah 0.600. Ini menunjukkan bahwa 60% variasi dalam keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja. Sementara 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal, pengalaman, lokasi usaha, dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	245.678	3	81.893	15.432	0.000
Residual	366.122	69	5.306		
Total	611.800	72			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel uji F (ANOVA) di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,432 dengan nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), keterampilan (X2), dan etos kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam memengaruhi keberhasilan usaha UMKM. Artinya, meskipun dalam uji parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara keseluruhan kombinasi variabel tetap berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM Sentra Industri Mebel di Desa Serenan, Juwiring, Klaten

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,670 yang lebih besar daripada t tabel 1,995 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada sentra industri mebel di Desa Serenan, Juwiring, Klaten. Secara kontekstual, temuan ini tidak hanya mencerminkan pentingnya aspek kognitif dalam berwirausaha, tetapi juga berkaitan erat dengan karakteristik industri mebel Serenan yang masih bergantung pada sistem produksi berbasis pesanan (job order) dan relasi dengan buyer. Dalam kondisi tersebut, pelaku usaha yang memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih baik cenderung mampu membaca perubahan pasar, seperti penurunan permintaan pasca-pandemi, serta lebih adaptif dalam mencari alternatif strategi, misalnya diversifikasi produk atau perluasan jaringan pemasaran. Wawancara dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa keterbatasan dalam memahami pasar dan manajemen usaha menjadi salah satu penyebab utama ketergantungan pada pihak ketiga, sehingga pelaku usaha dengan pengetahuan lebih rendah cenderung stagnan dan sulit berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hartanti dan Hadian (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, di mana pengetahuan kewirausahaan tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama pada usaha tradisional yang lebih mengandalkan pengalaman praktis dibandingkan pengetahuan konseptual. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konteks lokal Desa Serenan, di mana meskipun sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah (didominasi lulusan SMA/SMK bahkan di bawahnya), mereka tetap mampu menjalankan usaha karena adanya transfer pengetahuan secara turun-temurun. Akan tetapi, dalam situasi persaingan yang semakin kompleks dan perubahan ekonomi global, pengalaman saja tidak lagi cukup tanpa didukung pemahaman kewirausahaan yang lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor

pembeda yang menentukan kemampuan pelaku usaha untuk bertahan dan berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi permintaan dan peningkatan biaya operasional.

Pengaruh Keterampilan Terhadap Keberhasilan UMKM Sentra Industri Mebel di Desa Serenan, Juwiring, Klaten

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,551 yang lebih besar dari t tabel 1,995 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada sentra industri mebel di Desa Serenan. Secara kontekstual, temuan ini sangat relevan dengan karakteristik industri mebel yang menuntut kemampuan teknis tinggi dalam proses produksi, seperti pemilihan bahan, pengerjaan detail, hingga finishing produk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki keterampilan lebih baik cenderung mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten sehingga lebih dipercaya oleh buyer, terutama dalam sistem produksi berbasis pesanan yang dominan di Desa Serenan.

Selain itu, dalam kondisi pasca-pandemi yang ditandai dengan penurunan permintaan dan meningkatnya biaya logistik, pelaku usaha yang memiliki keterampilan tinggi lebih adaptif dalam melakukan efisiensi produksi dan menjaga kualitas agar tetap kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai strategi bertahan dalam menghadapi dinamika pasar. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa keterampilan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, terutama pada usaha yang lebih bergantung pada faktor eksternal seperti jaringan pemasaran atau akses modal. Perbedaan ini dapat terjadi karena konteks Desa Serenan yang berbasis industri kerajinan, sehingga keterampilan menjadi faktor utama yang secara langsung memengaruhi kualitas dan daya saing produk.

Selanjutnya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa etos kerja memiliki nilai t hitung sebesar $2,544 > 1,995$ dengan signifikansi $0,013 < 0,05$, yang berarti etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dalam konteks industri mebel Desa Serenan, etos kerja tercermin dalam sikap kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pelaku usaha

dalam memenuhi pesanan pelanggan. Nilai-nilai ini menjadi penting karena sebagian besar pelaku usaha bekerja berdasarkan sistem kepercayaan dengan buyer, sehingga konsistensi dalam kualitas dan ketepatan waktu menjadi faktor kunci keberhasilan.

Berdasarkan wawancara, pelaku usaha yang memiliki etos kerja tinggi cenderung lebih mampu menjaga hubungan jangka panjang dengan mitra usaha, meskipun menghadapi tekanan seperti keterbatasan bahan baku atau fluktuasi permintaan. Namun demikian, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa etos kerja tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, khususnya pada kondisi di mana faktor eksternal seperti ketergantungan pada pasar ekspor dan buyer lebih dominan menentukan keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun etos kerja penting, pengaruhnya dapat menjadi terbatas apabila tidak didukung oleh strategi pemasaran dan kemandirian usaha. Dengan demikian, dalam konteks Desa Serenan, etos kerja tetap menjadi faktor pendukung utama, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas usaha agar tidak hanya bergantung pada pihak eksternal.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan etos kerja merupakan faktor kunci yang secara bersama-sama membentuk keberhasilan UMKM mebel di Desa Serenan. Ketiga variabel tersebut tidak hanya berperan sebagai aspek individual, tetapi juga saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan dinamika pasar, menjaga kualitas produk, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam konteks industri mebel Serenan yang masih didominasi sistem produksi berbasis pesanan dan ketergantungan pada buyer, keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara praktis dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan, khususnya melalui penguatan pengetahuan kewirausahaan yang berorientasi pada pengembangan pasar mandiri, peningkatan keterampilan teknis dan manajerial untuk menjaga kualitas dan efisiensi, serta

penanaman etos kerja yang konsisten dalam menjaga kepercayaan mitra usaha. Bagi pemerintah daerah, diperlukan program pemberdayaan yang lebih terarah, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis kebutuhan lokal, fasilitasi akses pemasaran digital, serta pendampingan dalam pengembangan produk bernilai tambah agar pelaku usaha tidak hanya bergantung pada buyer. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti inovasi produk, akses modal, dan strategi pemasaran, serta menggunakan pendekatan yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan UMKM di sektor industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14315>
- Dwilianto, M. R., & Hidayat, F. (2022). Pengaruh pengetahuan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM pakaian (Studi pada pedagang pakaian di Simalingkar, Kota Medan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 45–53. <https://ejournal.stmb-multismart.ac.id/index.php/juabi/article/view/268>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnita, J. (2023). *Pengaruh etos kerja dan daya saing terhadap keberhasilan wirausaha pada masyarakat Desa Huraba Kecamatan Siabu* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syahada. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9668>
- Hartanti, T., & Hadian, A. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan dalam berwirausaha. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 6(2), 141–149. <https://doi.org/10.51544/jmm.v6i2.2058>
- Heriyanto, H., & Mei Ie. (2024). Peran pengetahuan kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(1), 253–261. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28601>
- Hidayat, M. R. (2022). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di Kelurahan Sei Sikambing B* (Skripsi). Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17395>
- Kenneth Chukwujiokwe Agbim, K. C. (2013). The relative contribution of management skills to entrepreneurial success: A survey of SMEs in the trade sector. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.9790/487x-0710816>
- Limbong, J. D. N., & Putra, I. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Pasar Marelau. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(2), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Priyatno, D. (2022). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS & analisis regresi data panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.